

STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI KABUPATEN LABUHAN BATU

Ade Firmansyah Tanjung, Iskandar Rini, Satia Negara Lubis

Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia*

adefirmansyah_tanjung@yahoo.com

Abstrak

Mayoritas petani di daerah penelitian masih belum mencapai pendapatan yang sesuai dengan kebutuhan keluarga untuk sekali musim panen. Banyaknya hal permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh petani di kabupaten labuhan batu, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan internal dan eksternal dari petani sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan untuk menentukan strategi apa untuk meningkatkan pendapatan petani. Metode analisis dalam penelitian adalah SWOT. Hasil penelitian menunjukkan permasalahan internal petani adalah kualitas lahan padi, motivasi, pengalaman, adopsi teknologi, dosis pupuk, modal, keterbatasan lahan petani, perilaku kelompok tani. Untuk permasalahan eksternal petani adalah stok bibit dan pupuk, akses kredit, bantuan saprodi, sarana pembangunan benteng air asin, gejolak harga input produksi, curah hujan, hama dan penyakit, tenaga kerja luar keluarga. Dari identifikasi permasalahan internal dan eksternal petani, maka strategi berada pada kuadran IV (Empat) yaitu Strategi Defensif (kelemahan-ancaman) artinya fokus bertahan untuk segera meminimalkan berbagai kelemahan petani untuk menghindari berbagai ancaman dari masalah eksternal petani.

Kata Kunci : Petani, Faktor Internal dan Eksternal, Analisis SWOT

Abstract

The majority of farmers in the research area still have not reached an income that is suitable for the family's needs for one harvest season. There are many problems and challenges faced by farmers in Labuhan batu district, therefore this study aims to identify internal and external problems from farmers according to observations and interviews conducted to determine what strategies to increase farmers' income. The method of analysis in this research is SWOT. The results showed that the internal problems of farmers were the quality of paddy land, motivation, experience, technology adoption, fertilizer dosage, capital, limited farmers' land, and farmer group behavior. For external problems for farmers, namely stocks of seeds and fertilizers, access to credit, input production assistance, facilities for building a salt water fort, fluctuation of production input prices, rainfall, pests and diseases, external labor. From the identification of farmers' internal and external problems, the strategy is in quadrant IV, namely Defensive Strategy (weakness and strength), which means that the focus is to immediately minimize the weaknesses of farmers to avoid various threats from external problems of farmers.

Keywords : Farmers, Internal and External Factors, Analysis SWOT

PENDAHULUAN

Mayoritas petani di daerah penelitian masih belum mencapai pendapatan yang sesuai dengan kebutuhan keluarga untuk sekali musim panen. Produksi padi terus mengalami fluktuasi, beberapa tahun ini cenderung terlihat meningkat, namun diharapkan juga sejalan dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani di daerah penelitian, diikuti pula dengan begitu banyaknya berbagai persoalan yang harus diselesaikan. Dalam hal ini uluran tangan

pemerintah daerah sangat diperlukan untuk membantu petani dalam merumuskan strategi pendapatan petani.

Petani sebagai pelaku usahatani harus menghadapi tantangan dan masalah yang begitu banyak mulai dari sektor budidaya, sarana produksi dan lainnya. Perlu adanya percepatan perbaikan dari pemerintah daerah melalui peran kebijakan, bantuan dukungan, serta peran penyuluhan pertanian dalam mengaktifkan kerjasama antar kelompok tani.

Melalui wadah diskusi melalui kelompok tani, berbagai persoalan petani dapat diselesaikan dengan mudah. Untuk membangun keberhasilan usahatani, sangat sulit jika harus mengandalkan pada petani itu sendiri, tetapi perlu kerjasama antar pemerintah melalui penyuluh pertanian dengan pelaku usahatani yaitu petani dilapangan. Petani lebih menggantungkan curah hujan untuk mengairi lahan, Kurangnya penerapan irigasi ditingkat petani dan ditambah lagi tidak meratanya pola musim tanam ke beberapa daerah yang sulit sekali mendapatkan kebutuhan air. Kendala untuk ketersediaan air juga menghambat pola musim tanam petani, apalagi rata-rata penanaman padi pola lahan tadah hujan, yang kebutuhan airnya mengharapkan air hujan. Penerapan irigasi yang belum merata pada tingkat petani dilapangan, menjadi tantangan terbesar pemerintah daerah dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan pendapatan petani. Dengan melihat begitu banyak kompleksitas permasalahan yang sangat urgent di tingkat petani, baik itu internal dan eksternal yang menjadi tantangan pemerintah daerah untuk merumuskan suatu kebijakan.

Maka dari itu peneliti melakukan suatu analisis penelitian untuk menentukan strategi yang tepat bagi petani, dengan melihat terlebih dahulu permasalahan internal dan eksternal petani dilapangan.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi

Untuk lokasi dilakukan secara purposive dan area sampling, dipilih berdasarkan jumlah produksi dan mayoritas petani beberapa Kecamatan Kabupaten Labuhan Batu. Hal ini juga dilihat dari keadaan di lapangan melalui wawancara kantor Balai Penyuluhan Pertanian untuk jumlah petani dan untuk melihat gambaran demografi lahan padi di lokasi penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dan kuesioner terhadap beberapa responden yang telah ditentukan. Jumlah responden dalam penelitian ini 100 (Seratus) petani padi didaerah penelitian. Sedangkan untuk data sekunder dilakukan kunjungan ke kantor Balai Penyuluhan Pertanian dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu.

Metode Analisis Data

Untuk menentukan strategi bagi petani dalam meningkatkan pendapatan dilakukan dengan analisis SWOT.

Untuk menganalisis dengan cara identifikasi faktor internal dan eksternal untuk dapat memberikan keunggulan yang kompetitif. Berbagai faktor kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman yang dapat menghambat atau menguntungkan untuk pencapaian tujuan. Maka dari itu faktor kelemahan untuk dapat diminimalkan dan kekuatan agar dapat ditingkatkan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Sedangkan peluang lebih dimanfaatkan dan untuk faktor ancaman agar supaya dapat diatasi dengan baik. Dengan analisis faktor eksternal dan internal, secara sistematis akan merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini dilakukan pada faktor eksternal dan internal yang akan digunakan untuk analisis SWOT menggunakan matriks SWOT serta matriks evaluasi posisi strategi. (Rangkuti, 2009).

HASIL PENELITIAN

Masalah Internal Petani

Dari hasil penelitian lapangan didapatkan beberapa masalah internal petani yang telah diteliti ditentukan berdasarkan jawaban rata-rata responden dengan wawancara dan observasi langsung yaitu :

Kualitas Lahan

Kualitas lahan yang baik, sangat sesuai untuk melakukan usahatani menjadi modal utama bagi petani untuk terus meningkatkan produksi. Hal ini menjadi modal utama petani dan salah satu faktor pendukung keberhasilan usahatani.

Motivasi

Rata-rata petani dilapangan ada motivasi atau harapan yang begitu besar yang terus mendorong untuk meningkatkan produksinya. Kebutuhan keluarga dan tanggung jawab besar membuat petani terus melakukan perbaikan-perbaikan dengan optimal pada usahatannya.

Pengalaman

Rata-rata petani dilapangan, sudah begitu lama dalam melakukan usahatani yang dilakukan mulai turun temurun yang telah menjadi bagian dari kearifan lokal di daerah penelitian. Pekerjaan sebagai petani merupakan mata pencaharian utama dalam memenuhi sandang pangan keluarga.

Adopsi Teknologi

Rata-rata perilaku adopsi petani dilapangan dalam hal teknologi sangat baik. Pemerintah daerah telah melakukan dukungan melalui subsidi bantuan traktor atau alat berat lainnya untuk mendukung proses pengolahan tanah yang dilakukan pelaku usahatani. Dukungan ini sangat membantu mayoritas petani kecil didaerah penelitian.

Dosis Pupuk

Dengan kecilnya modal petani, membuat petani tidak maksimal dalam penggunaan pupuk dengan ketentuan dosis yang dibutuhkan sesuai rekomendasi pemupukan diperlukan tanaman. Rata-rata petani dilapangan, kekurangan modal sangat berdampak pada pengurangan penggunaan pupuk didaerah penelitian.

Modal

Untuk menghasilkan suatu produksi yang maksimal, sangat diperlukan modal yang cukup untuk melaksanakan proses kegiatan usahatani. Rata-rata petani didaerah penelitian memiliki modal yang minim sehingga sulit bagi pelaku usahatani untuk memaksimalkan produksinya, karena adanya kebutuhan terhadap input produksi yang harus dipenuhi dan faktor biaya lainnya.

Keterbatasan Lahan Petani

Jumlah luas lahan di beberapa daerah penelitian yang banyak mengalami alih fungsi lahan pertanian baik itu berubah fungsi menjadi tanaman komersil maupun bangunan fisik lainnya. Laju alih fungsi ini juga akan berdampak pada fluktuasi jumlah produksi secara menyeluruh di Kabupaten Labuhan Batu.

Perilaku Kelompok Tani

Perilaku kerjasama ditingkat petani yang belum optimal. Dengan adanya wadah kelembagaan petani melalui kelompok tani, seharusnya menjadi jembatan bagi petani dalam penyelesaian berbagai persoalan masalah yang dihadapi dengan prinsip gotong royong melalui kearifan lokal.

Masalah Eksternal Petani

Dari hasil penelitian lapangan didapatkan beberapa masalah internal petani yang telah diteliti ditentukan berdasarkan jawaban rata-rata responden dengan wawancara dan observasi langsung yaitu

1. Stok bibit dan pupuk

Rata-rata petani, tidak mengalami kesulitan mendapatkan ketersediaan bibit dan pupuk. Akses untuk bibit dan pupuk mudah

untuk didapatkan, dengan tersedianya beberapa kios atau toko yang menyediakan kebutuhan petani. Selain itu ada juga program pemerintah daerah terkait bantuan saprodi melalui kelompok tani di daerah penelitian.

Akses kredit

Permasalahan kekurangan modal menjadi faktor utama dalam menghambat keberhasilan petani. Kebanyakan dari petani mengutamakan modal sendiri untuk membeli keperluan dan kebutuhan proses kegiatan usahatani, mulai dari input produksi sampai panen. Akses kredit menjadi pintu peluang kesempatan bagi petani untuk menutupi kekurangan modal. Agar kebutuhan input produksi dapat dimaksimalkan yang akan berdampak pada keberhasilan peningkatan produksi usahatani.

Bantuan Saprodi

Dengan begitu banyaknya masalah ditingkat petani, pemerintah daerah memberikan dukungan melalui pelaksanaan program bantuan saprodi. Dukungan bantuan ini dapat mengurangi beban bagi petani, sehingga menjadi kesempatan bagi petani sekaligus menambah motivasi petani dalam meningkatkan produksi usahatannya.

Sarana pembangunan benteng air asin

Adanya kehadiran pemerintah daerah dalam menyelesaikan berbagai persoalan petani, dengan pembangunan benteng air asin di beberapa daerah penelitian, untuk mengantisipasi masuknya air laut ke lahan petani. Program ini sangat berdampak bagi keberhasilan petani, sebab air asin yang masuk kelahan petani akan mengakibatkan kematian bibit di lahan petani.

Gejolak harga input produksi

Kenaikan harga kebutuhan input produksi akan berdampak pada kelancaran proses kegiatan usahatani. Rata-rata petani di daerah penelitian, tidak akan siap apabila terjadi kenaikan harga input produksi, disebabkan modal petani yang belum optimal. Hal ini membuat petani akan lebih memilih mengefisiensikan input produksinya, sehingga akan berdampak juga dengan hasil produksi yang belum optimal.

Curah Hujan

Rata-rata petani didaerah penelitian lebih menggantungkan kebutuhan air untuk lahan padinya dengan mengharapkan air hujan. Kurangnya alternatif penerapan irigasi dilahan

petani ini juga menjadi faktor terbukanya pintu kegagalan bagi petani, sehingga menambah urutan masalah bagi terkendalanya keberhasilan usahatani.

Serangan hama penyakit

Tingginya resiko serangan hama dan penyakit, menjadi hal yang menakutkan bagi petani. Perlu adanya kehadiran penyuluh untuk memberikan arahan dan informasi, terkait berbagai solusi untuk penyelesaian masalah. Dengan melakukan pencegahan-pencegahan preventif untuk menghindari resiko kegagalan panen, baik itu melalui percobaan penelitian maupun mengaktifkan kerjasama antar kelompok tani untuk melakukan kegiatan bergotong royong menyelesaikan masalah.

Tenaga kerja luar keluarga

Rata-rata didaerah penelitian, umur petani itu diatas 40 tahun keatas. Perubahan sosial dimasyarakat yang semakin terus berkembang dan semakin berkurangnya minat generasi muda untuk bekerja sebagai petani. Ditambah lagi kearifan lokal dimasyarakat yang semakin mengalami perubahan, dengan tidak begitu banyaknya didalam keluarga petani yang memilih hidupnya untuk bertani. Sehingga akan sulit untuk mendapatkan tenaga kerja dalam keluarga, sehingga rata-rata petani didaerah penelitian memilih untuk mencari tenaga kerja dari luar keluarga. Masalah ini akan menambah biaya petani, karena tingginya patokan upah tenaga kerja dari keluarga

Dari identifikasi permasalahan internal dan eksternal petani, maka strategi berada pada kuadran IV adalah Strategi Defensif (WT).

Tabel. Evaluasi Matriks

Internal	STRENGTHS (S) <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas lahan • Motivasi • Pengalaman • Adopsi teknologi 	WEAKNESS (W) <ul style="list-style-type: none"> • Dosis pupuk • Modal • Keterbatasan lahan petani • Perilaku kelompok tani
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O) <ul style="list-style-type: none"> • Stok bibit dan pupuk • Akses kredit • Bantuan saprodi • Sarana pembangunan benteng air asin 	STRATEGI SO <ol style="list-style-type: none"> 1) Mendayagunakan kualitas lahan produktif dan mengoptimalkan kemudahan akses ketersediaan bibit dan pupuk untuk diperoleh petani. (S₁, O₁) 2) Menjaga semangat motivasi petani dalam masalah modal dengan memanfaatkan kesempatan akses kredit untuk kegiatan usahatani. (S₂, O₂) 3) Dengan pengalaman yang cukup lama sebagai petani, akan lebih efektif dalam memaksimalkan bantuan saprodi dari pemerintah daerah (S₃, O₃) 	STRATEGI WO <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengoptimalkan penggunaan dosis pupuk yang sesuai dan pemanfaatan mudahnya ketersediaan bibit dan pupuk. (W₁, O₁) 2) Kekurangan modal ditingkat petani dapat diatasi dengan adanya akses kredit didaerah penelitian . (W₂, O₂) 3) Mengoptimalkan keterbatasan lahan petani dan memaksimalkan bantuan sarana produksi untuk kegiatan usahatani. (W₃, O₃).
THREATS (T) <ul style="list-style-type: none"> • Gejolak harga input produksi • Curah hujan • Hama penyakit • Tenaga kerja luar keluarga 	STRATEGI ST <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan motivasi petani untuk melakukan alternatif-alternatif mengatasi kebutuhan air, agar tidak menggantungkan perairan lahan dari air hujan (S₂, T₂) 2) Mendayagunakan pengalaman petani yang sudah lama untuk menyelesaikan berbagai persoalan hama penyakit melalui alternatif pencegahan kearifan lokal. (S₃, T₃) 3) Meningkatkan penggunaan berbasis 	STRATEGI WT <ol style="list-style-type: none"> 1) Penggunaan dosis pupuk yang optimal sesuai kebutuhan untuk mengatasi kenaikan biaya produksi ketika terjadi gejolak harga input produksi (W₁, T₁). 2) Lebih mengoptimalkan keterbatasan lahan petani dan segera mencari alternatif-alternatif solusi untuk penyelesaian tingginya resiko serangan hama penyakit (W₃, T₃). 3) Mengaktifkan kerjasama kelembagaan petani melalui kelompok tani untuk

Strategy For Increasing Income Of Rice Farmers In Labuhan Batu District

	teknologi dalam pengelolaan usahatani untuk mengatasi persoalan kekurangan tenaga kerja dalam keluarga (S ₄ , T ₄)	mendorong kegiatan bergotong royong dalam pengelolaan kegiatan usahatani agar persoalan kurangnya tenaga kerja dapat terkendali (W ₄ , T ₄).
--	--	--

Sumber :Data Primer, Diolah

KESIMPULAN

Berbagai kompleksitas masalah eksternal dan internal di tingkat petani daerah penelitian, sehingga peneliti dapat menghasilkan alternatif strategi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu hasil evaluasi matriks analisis SWOT didapatkanlah posisi strategi kuadran IV artinya fokus untuk segera bertahan meminimalkan berbagai kelemahan petani untuk menghindari berbagai ancaman dari masalah eksternal petani.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2016. *Labuhan Batu Dalam Angka*. Labuhan Batu. Rantau Prapat.
- BPS. 2017. *Labuhan Batu Dalam Angka*. Labuhan Batu. Rantau Prapat.
- BPS. 2018. *Labuhan Batu Dalam Angka*. Labuhan Batu. Rantau Prapat.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.